

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, *TOTAL ASSET
TURNOVER*, DAN *SALES GROWTH RATIO*
TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RIKE YUDIAWATI
NIM. 12010112140225

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rike Yudiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140225

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *SALES GROWTH RATIO* TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, S.E, M.M

Semarang, 29 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

(Astiwi Indriani, S.E, M.M)

NIP. 198409012010122005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rike Yudiawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140225
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*,
DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *SALES GROWTH RATIO* TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji :

1. Astiwi Indriani, S.E, M.M (.....)
2. H. Muhamad Syaichu, S.E, Msi (.....)
3. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Rike Yudiawati menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *SALES GROWTH RATIO* TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)** merupakan hasil tulisan saya sendiri. dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik yang disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijasah dan gelar yang telah diberikan oleh universitas maka batal saya terima.

Semarang, 29 Maret 2016
Yang membuat pernyataan,

Rike Yudiawati
NIM. 12010112140225

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda WaJada : Barang Siapa yang Bersungguh-sungguh, Maka Pasti Akan Berhasil”

“Be yourself, and give your best”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Bapak dan Ibu tersayang
Fian adikku tercinta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2012-2014. Sampel yang digunakan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu 95 perusahaan, sehingga diperoleh 285 data observasi yang terdiri dari 66 sampel perusahaan *financial distress* dan 219 sampel perusahaan non *financial distress*. Adapun kriteria *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan *interest coverage ratio*. Alat analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, akan tetapi dengan arah yang positif.

Kata Kunci : *Financial Distress*, *Interest Coverage Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth Ratio*

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of current ratio, debt to total asset ratio, total asset turnover, and sales growth ratio to financial distress condition in manufactur firms listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2014.

The population in this research are all of the manufactur firms sector listed in Indonesia Stock Exchange that published financial statement in the year 2012-2014. Samples that obtained by purposive sampling are 95 firms and there are 285 observation data which consist of 66 financial distress and 219 non financial distress samples. The criteria of financial distress is measured by interest coverage ratio. The statistic analysis that used in this research was logistic regression.

The result of this research showed that debt to total asset ratio, total asset turnover, and sales growth ratio have negatif and significant impact to financial distress. On the other hand, this research showed that current ratio have a significant impact to financial distress, with positive direction.

Keywords : Financial Distress, Interest Coverage Ratio, Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SALES GROWTH RATIO* TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih atas bimbingan dan motivasi kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Ibu Astiwi Indriani, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Bambang Munas Dwiyanto, S.E, Dip.Com, M.M, selaku Dosen Wali yang telah memberikan perhatian dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yuni Wahyudi, S.pd dan Ibu Suci Ekowati, serta adik penulis Arifian Ramadhan yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan kasih sayang kepada penulis selama ini.
7. Sahabat seperjuangan, Aulia Nazala Ramadhani yang telah meluangkan waktunya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan motivasi.
8. Moh. Fery Akhsan, S.T yang selalu memberikan dukungan, doa, dan perhatian kepada penulis.
9. Kakak dan adik-adik Mulya Kos tercinta (Mba Nani, Tia, Uni) yang selalu menemani penulis.
10. Teman-teman Genong tercinta (Ajeng, Ashi, Aul, Jingga, Limbong, Nana, Noval, Romi, Wildan) yang setia menemani penulis mulai dari semester awal perkuliahan.
11. Teman-teman organisai FOKUS, HIPMI PT UNDIP, IMA SC UNDIP, dan DFF yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis.
12. Teman-teman Manajemen FEB UNDIP 2012, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaannya selama ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 29 Maret 2016

Penulis,

Rike Yudiawati

NIM. 12010112140225

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Kebangkrutan	14
2.1.2 <i>Financial distress</i>	16
2.1.3 <i>Interest Coverage Ratio</i>	21
2.1.4 Prediksi <i>Financial distress</i> Altman	21
2.1.5 Rasio keuangan	23
2.1.6 <i>Current ratio</i>	24
2.1.7 <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	26
2.1.8 <i>Total Asset Turnover</i>	26
2.1.9 <i>Sales Growth Ratio</i>	27
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	44
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	44

2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	45
2.3.3 Pengaruh Rasio <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	46
2.3.4 Pengaruh <i>Sales Growth Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	47
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	48
2.5 Hipotesis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	50
3.1.1 Variabel Penelitian.....	50
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	50
3.1.2.1 Variabel Dependen	50
3.1.2.2 Variabel Independen.....	51
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5 Metode Analisis Data.....	56
3.5.1 Analisis Statistik deskriptif.....	56
3.5.2 Uji Hipotesis	57
3.5.3 Menilai Kelayakan Model	58
3.5.3.1 Fungsi Likelihood.....	58
3.5.3.2 <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke' R Square</i>	58
3.5.3.3 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test</i>	59
3.5.3.4 Tabel Klasifikasi 2x2.....	59
3.5.4 Uji Signifikansi Dari Koefisien	60
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	61
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2 Analisis Data	62
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2 Pengujian kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	65
4.2.2.1 Fungsi Likelihood dan <i>Chi Square test</i>	66
4.2.2.2 <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke' R Square</i>	67
4.2.2.3 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test</i>	68
4.2.2.4 Uji Klasifikasi 2x2	69
4.3 Pengujian Hipotesis	70
4.4 Pembahasan	74
4.4.1 Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>financial distress</i>	74
4.4.2 Pengaruh <i>debt to total asset ratio</i> terhadap <i>financial distress</i>	75
4.4.3 Pengaruh <i>total asset turnover</i> terhadap <i>financial distress</i>	76
4.4.4 Pengaruh <i>sales growth ratio</i> terhadap <i>financial distress</i>	77
BAB V PENUTUP.....	78

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perusahaan manufaktur yang terindikasi mengalami <i>financial distress</i> berdasarkan <i>interest coverage ratio</i>	3
Tabel 1.2 Rasio Keuangan Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014	5
Tabel 2.1 Kategori Financial Distress	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	55
Tabel 4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel.....	61
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel	63
Tabel 4.4 <i>Likelihood Overall Fit test</i>	66
Tabel 4.5 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	67
Tabel 4.6 <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke' R Square</i>	68
Tabel 4.7 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test</i>	69
Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi	70
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	71
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Perusahaan <i>Financial Distress</i> dan <i>Non-Financial Distress</i>	86
Lampiran B Tabulasi Data	94
Lampiran C Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Logistik	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di dunia saat ini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat, ditandai dengan banyaknya aktifitas ekonomi dalam skala internasional. Di Indonesia sendiri, salah satunya ditandai dengan munculnya integrasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015. MEA atau AEC (*ASEAN Economic Community*) merupakan suatu integrasi yang luas, dimana tidak ada batasan wilayah dalam bidang perekonomian dan negara dapat masuk dengan bebas dalam persaingan pasar (Firdaus dan Hakim, 2013). Perusahaan-perusahaan di Indonesia tentu harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dalam skala nasional hingga internasional. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dan beroperasi dengan baik, suatu perusahaan perlu untuk memperhatikan segala aspek termasuk aspek keuangan. Dalam aspek keuangan ini manajer dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan yang akan dicapai perusahaan. Keuntungan tersebut berkaitan dengan laba yang akan diperoleh untuk kelangsungan hidup usahanya, sehingga perusahaan tentu akan menghindari kondisi yang dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam aspek keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Kebangkrutan ialah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan kesulitan keuangan (*financial*

distress) adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis (Platt dan Platt, 2002). Dengan kata lain, *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Prediksi *financial distress* sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan sejak dini. Platt dan Platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain dapat mempercepat tindakan guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik, serta memberikan tanda peringatan dini atau awal terhadap terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang.

Semua perusahaan perlu untuk melakukan prediksi *financial distress*, termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di sektor riil yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak yaitu sejumlah 142 perusahaan (ICMD, 2014). Adapun kondisi *financial distress* dapat diidentifikasi dengan beberapa cara, seperti penelitian yang dilakukan Kordestani et al. (2011) yang menentukan perusahaan dalam *financial distress* apabila mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut. Hapsari (2012) menentukan *financial distress* apabila perusahaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami kerugian sebelum pajak dan tidak melakukan pembayaran dividen selama lebih dari satu tahun. Platt dan platt (2002) mengukur *financial distress* berdasarkan tiga kondisi yaitu mengalami laba operasi negatif dalam beberapa tahun, melakukan penghentian

pembayaran dividen, dan mengadakan restrukturisasi atau PHK. Ghoul (2004) menentukan suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* apabila memiliki *interest coverage ratio* (ICR) kurang dari satu. Sama halnya dengan Ghoul (2004), Asquith, Gertner, dan Scharfstein (1991) dan Salloum, Azzoury dan Azzi (2013) menentukan perusahaan mengalami *financial distress* berdasarkan pada *interest coverage ratio*.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:211), *interest coverage ratio* (ICR) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunganya, sehingga dapat menghindari kebangkrutan. *Interest coverage ratio* ini mengukur berapa besarnya pendapatan sebelum bunga dan pajak bisa menutup bunga (Hanafi dan Halim, 2009:211). Suatu perusahaan dikatakan sedang mengalami *financial distress* apabila memiliki *interest coverage ratio* (ICR) kurang dari satu (Ghoul, 2004). Berikut ini disajikan tabel mengenai jumlah perusahaan manufaktur yang terindikasi mengalami *financial distress* berdasarkan *interest coverage ratio*.

Tabel 1.1
Perusahaan manufaktur yang terindikasi mengalami *financial distress* berdasarkan *interest coverage ratio*

Keterangan	2012	2013	2014
Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>	30	26	34
Persentase	23,08%	20%	26,15%

Sumber : IDX Annual Report tahun 2012-2014 dan Bloomberg yang diolah

Dari jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2012-2014 yakni 130 perusahaan, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 terdapat sejumlah 30 perusahaan atau sekitar 23,08% yang terindikasi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2013, terjadi penurunan yaitu sebesar 26 perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* atau sekitar 20%. Di sisi lain, terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2014 dari 27 perusahaan menjadi 34 perusahaan atau sekitar 26,15% perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Menurut Altman (1968), terjadinya *financial distress* dapat diprediksi oleh rasio-rasio keuangan perusahaan. Adapun rasio-rasio keuangan itu sendiri terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hanafi dan Halim, 2009:12). Menurut Horne dan Wachowich (2005:201), alat yang seringkali digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2010:110).

Adapun dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio keuangan perusahaan yang meliputi

current ratio, *debt to total asset ratio*, dan *sales growth ratio* dimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Rasio Keuangan Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2012-2014

Perusahaan	Ukuran	Tahun		
		2012	2013	2014
Polychem Indonesia Tbk	<i>Interest Coverage Ratio</i>	1,28	0,66	-4,94
	<i>Current Ratio</i>	2,2	2,6	2,6
	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,5	0,4	0,4
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,81	0,90	0,96
	<i>Sales Growth Ratio</i>	-0,11	0,03	-0,11
Eratex Djaya Tbk	<i>Interest Coverage Ratio</i>	-1,19	1,45	3,24
	<i>Current Ratio</i>	1,04	1,01	1,00
	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,80	0,77	0,73
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,54	1,26	1,19
	<i>Sales Growth Ratio</i>	0,80	0,14	-0,04
Indofarma Tbk	<i>Interest Coverage Ratio</i>	4,25	-0,48	1,06
	<i>Current Ratio</i>	2,10	1,26	1,30
	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,48	0,54	0,53
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,00	1,08	1,08
	<i>Sales Growth Ratio</i>	-0,03	0,15	0,03

Sumber : IDX Annual Report tahun 2012-2014 dan Bloomberg yang diolah

Menurut Horne dan Wachowich (2009:206), *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne dan Wachowich, 2009:206). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan yang dicerminkan dalam *current ratio*, maka semakin kecil potensi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012). Hal yang berbeda ditunjukkan pada tabel 1.2 yaitu meskipun *current ratio* perusahaan Polychem Indonesia Tbk mengalami

kenaikan di tahun 2013 dari 2,2 atau 220% menjadi 2,6 atau 260%, akan tetapi di tahun tersebut Polychem Indonesia justru mengalami *financial distress*.

Debt to total asset ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang diukur dari perbandingan total hutang perusahaan dengan total aktivasnya (Horne dan Wachowich, 2005:209). Jika perusahaan yang meminjam dalam jumlah besar tidak dapat membayar hutangnya, perusahaan akan bangkrut dan pemegang saham akan kehilangan seluruh investasinya (Brealey et al., 2008:75). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan yang dicerminkan dalam *debt to total asset*, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Berbeda dengan asumsi tersebut, tabel 1.2 menunjukkan bahwa penurunan rasio *leverage* yang dicerminkan dalam *debt to total asset ratio* pada PT Polychem Indonesia Tbk di tahun 2012 dari 0,5 atau 5% menjadi 0,4 atau 4% di tahun 2013, justru diiringi dengan kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan.

Total asset turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur efektifitas penggunaan total aktiva, dimana rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik (Hanafi dan Halim, 2009:79). Menurut Brealey et al. (2008:80), *total asset turnover* memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan (Brealey et.al, 2008:80). Semakin tinggi *total asset ratio*, semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam kondisi *financial distress* (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Sedangkan hal yang berbeda ditunjukkan pada PT Polychem Indonesia Tbk dimana pada tahun 2012 rasio *total asset turnover* sebesar 0,81 atau 81% mengalami kenaikan menjadi 0,90 atau 90% pada tahun 2013, diiringi dengan kondisi perusahaan yang justru mengalami

financial distress pada tahun 2013. Hal serupa juga terjadi pada PT Indofarma Tbk, dimana memiliki rasio *total asset turnover* sebesar 1,00 atau 100% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi 1,08 atau 108%, namun perusahaan justru mengalami *financial distress*.

Sales growth termasuk kedalam salah satu rasio pertumbuhan yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan (Eliu, 2014). *Sales growth ratio* dengan menghitung selisih penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya dibagi dengan penjualan sebelumnya. Semakin tinggi tingkat *sales growth*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Eliu, 2014). Berlawanan dengan tabel 1.2, yang menunjukkan adanya penurunan *sales growth* pada Eratex Djaya pada tahun 2012 sebesar 0,80 atau 80% menjadi 0,14 atau 14% di tahun 2013. Dengan adanya penurunan *sales growth ratio* tersebut, Eratex Djaya Tbk justru terlepas dari kondisi *financial distress*. Begitu juga pada PT Indofarma Tbk, dimana memiliki *sales growth ratio* sebesar -0,03 atau -3% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi 0,15 atau 15%, namun perusahaan justru mengalami *financial distress*.

Saat ini telah berkembang penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Adapun salah satu penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtias dan Muharam (2012) mengungkapkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sedangkan menurut Merkusiwati dan Widhiari, (2015), *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, akan tetapi dengan arah yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widhiari dan Merkusiwati

(2015), Noviandri (2014) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013), Hanifah dan Purwanto (2013), Juniarti (2013) dan Widati dan Pratama (2015) mengatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan Bhunia dan Sarkar (2011) menunjukkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang paling signifikan dalam mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiming dan Weiwei (2011) menyebutkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Andre (2013), Kusumawardana dan Aisjah (2012), Hanifah dan Purwanto (2013), dan Muharram dan Triwahyuningtias (2012) juga mengungkapkan bahwa *debt to total asset ratio* merupakan rasio keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati dan Putri (2014), Widhiari dan Merkusiwati (2015), dan Bhunia dan Sarkar (2011) mengatakan bahwa *debt to total asset ratio* sama sekali tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015), rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO) mampu mempengaruhi *financial distress* secara negatif dan signifikan terhadap suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Jiming dan Weiwei (2011) Hanifah dan Purwanto (2013),

dan Noviandri (2014) menyebutkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Bhunia dan Sarkar (2011) dan Rahmy (2015) membuktikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Penelitian lain berkaitan dengan *financial distress* yang dilakukan oleh Eliu (2014) membuktikan bahwa *sales growth ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Widhiari dan Merkusiwati (2015), yang menyatakan bahwa *sales growth ratio* mampu mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan dengan arah negatif. Sedangkan Kusumawardana dan Aisjah (2012) dan Rahmy (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* dari penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, maka disusunlah sebuah penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth Ratio* Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu terjadinya perkembangan ekonomi dunia yang menuntut suatu perusahaan dapat bersaing secara global, sehingga penting bagi perusahaan untuk dapat mendeteksi sedini mungkin

kondisi keuangannya agar terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*). Untuk dapat mendeteksi terjadinya *financial distress*, dibutuhkan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat *fenomena gap* pada tabel 1.2 yang menggambarkan naik turunnya *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth ratio* dimana mencerminkan ketidaksesuaian dengan asumsi yang ada. Selain itu, terdapat pula *research gap* atau perbedaan di antara hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adanya ketidaksesuaian variabel yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi yang ada, dan terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu”. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *sales growth ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *sales growth ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, seperti :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth ratio* terhadap *financial distress* sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya.

2. Bagi Manajer

Bagi manajer perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendeteksi terjadinya *financial distress* sehingga manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan atau kebangkrutan

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan pengaplikasian pengetahuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai setiap bab yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori sebagai dasar penelitian dan kerangka pemikiran teoritis beserta hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan mengenai objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran dalam penelitian yang dilakukan.